BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Sektor pertambangan dalam perusahaan industri merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu Negara, karena peranannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam dapat menumbuhkan terbukanya peluang bagi banyak perusahaan untuk melakukan eksplorasi berbentuk usaha terpadu yang berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki usaha eksplorasi, pengembangan dari konstruksi, produksi, dan pengolahan sebagai satu kesatuan usaha atau berbentuk usaha – usaha terpisah yang masing – masing berdiri sendiri.

Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang sangat besar dalam mengeksplorasi sumber daya alam dalam mengembangkan pertambangan. Untuk itu, perusahan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya.

Pasar modal memiliki peran yang besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.Investasi dalam saham tergantung pada fluktuasi harga saham di bursa, ketidakstabilan tingkat bunga, ketidakstabilan pasar dan juga kinerja keuangan perusahaan tersebut. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan dimata masyarakat. Harga saham merupakan harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.

Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Pada saat ini yang menjadi sorotan dalam penilaian harga pasar saham adalah perusahaan tambang. Karena harga saham perusahaan tambang akan mengalami penurunan akibat dari tekanan harga batubara yang masih dibawah harga pasar dan saham pertambangan akan menjadi incaran para investor di bursa.

Harga saham dapat menunjukkan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, harganya semakin naik, sebaliknya banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, harganya semakin bergerak turun.

Sektor pertambangan yang merupakan sektor primer bagi banyak sektor, seringkali mengalami perubahan pada harga sahamnya. Perubahan yang terjadi tersebut merupakan dasar yang paling penting untuk mempelajari perilaku investor dalam melakukan dan membuat keputusan ivestasi dipasar saham sector pertambangan. Perubahan yang terjadi pada PT Aneka Tambang Tbk akan mempengaruhi besar kecilnya potensi keuntungan dan kerugian yang mungkin akan terjadi pada investor jika investor tidak mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham ini. Berdasarkan penelitian awal penulis melihat Harga Saham Perusahaan Aneka Tambang Tbk cenderung menurun per triwulan periode 2009 -2016, hal itu dapat dilihat pada tabel 1.1 harga saham perusahaan PT Aneka Tambang Tbk di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1

Harga Saham Perusahaan PT Aneka Tambang Tbk di BEI Rata – Rata Per Triwulan Periode 2009 – 2016 (dalam Rupiah)

Periode	Rata – Rata Harga Saham							
	2009	**2010**	**2011**	**2012**	**2013**	**2014**	**2015**	**201**
TW I	2.855	1.847	1.869	4.740	1.125	897	822	386
TW II	1.570	1.796	1.819,9	1.179	1.024	970	626	712
TWIII	1.938	1.833	1.506	3.473	1.095	1001	409	778
TW IV	1.868	2.050	1.415	1.064	1.106	844	336	920

Sumber: idx.co.id (data diolah kembali) 2018

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan harga saham PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2009 – 2016.Tabel diatas menunjukkan bahwa harga saham yang menurun dari tahun 2009 – 2016. Pada tahun 2010 harga saham meningkat sebesar Rp. 182 dari Rp. 1868, dan pada tahun 2011 telah mengalami penurunan sebesar Rp. 635 dari 2050. Pada tahun 2012 mengalami penurunan Rp. 351 dari harga Rp. 1415 dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp. 584 dari tahun 2015. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham pada tahun 2009 – 2016 cenderung menurun, hal ini disebabkan karena produk – produk Antam semuanya merupakan produk barang komoditas (produk pertambangan). Antam tidak hanya memproduksi emas, tetapi juga nikel, bijih nikel, perak, batu bara, biji bauksit dan produk – produk pertangan lainnya.

Penjualan Aneka Tambang didominasi oleh penjualan ekspor, dimana penjualan ekspor bisa mencapai sekitar 70% dari pangsa pasar ekspor, sedangkan sisanya adalah penjualan local (barang – barang komoditas di Indonesia lebih banyak diekspor ke luar negeri) dan produk komoditas tersebut pergerakannya sangat fluktuatif dan juga tergantung dari pasar internasional. Produk komoditas sangat tergantung juga dari kondisi perekonomian. Adanya guncangan perekonomian dapat membuat harga komoditas menjadi anjlok. Apalagi jika kondisi ekonomi

luar negeri melemah, maka otomatis pendapatan utama PT Aneka Tambang Tbk yang berasal dari ekspor juga akan turun drastis.

Menurut para pakar dan juga peneliti terdahulu harga saham dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal seperti, kondisi mikro, dan makro ekonomi, peraturan pemerintah, gejala politik, tingkat suku bunga, inflasi dll, serta factor internal atau sering disebut faktor fundamental seperti laporan keuangan perusahaan, kebijakan perusahaan dll. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Sejauh ini beberapa rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham berdasarkan penelitian – penelitian sebelumnya adalah EPS, PER, ROA, ROE, DER, CR dan lain – lain. Dari beberapa rasio tersebut penulis memilih menggunakan *Return On Asset dan Earning Per Share* sebagai variabel bebas dalam penelitian ini.

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas aktiva dan setelah dikurangi oleh bunga dan pajak. Semakin tinggi angka rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena return semakin besar. Adanya return yang semakin besar makaakan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada kenaikan harga saham karena bertambahnya permintaan terhadap harga saham tersebut.

Earning Per Share (EPS) adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengakuan pasar akan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah lembar sahamnya yang beredar dipasaran. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran investor dengan berupa pembagian individen.

Hal ini dapat meningkatkan permintaan investor akan saham yang nantinya akan menyebabkan semakin meningkat pula harga saham perusahaan tersebut.

Penulis memilih rasio ROA sebagai faktor yang mempengaruhi saham, karena ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. ROA diperoleh dari rasio antara *Earning After Tax* dengan *Total Aktiva.*Sementara EPS dipilih karena EPS menunjukkan berapa rupiah laba yang diterima investor atas setiap lembar per saham

Berikut penulis menampilkan data rasio profitabilitas yaitu ROA dan EPS pada PT Aneka Tambang Tbk.

Tabel 1.2
Data ROA dan EPS PT Aneka Tbk Tambang selama 4 Tahun

Rasio	**Tahun**			
	2013	**2014**	**2015**	**2016**
ROA	0,0549	-0,0377	-0,0060	0,0779
EPS	43,12	-81,00	-25,19	30,00

(Diunduh dari :www.idx.co.id (20 juni 2018)

Tabel 1.2 diatas memberikan gambaran bagaimana perkembangan ROA dan EPS terhadap PT Aneka Tambang Tbk selama 4 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa data ROA dan EPS mengalami fluktuasi selama tahun pengamatan. Bahkan kedua data tersebut menunjukkan tanda

negatif pada tahun 2014 – 2015. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun, pada kondisi ini harga saham masih mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai tahun 2016. Sehingga penulis merasa perlu diadakan penelitian terdahulu untuk melihat bagaimana faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham PT Aneka Tambang Tbk selama periode 2009 -2016.

Alasan pemilihan PT Aneka Tambang Tbk sebagai objek dalam penelitian ini adalah karena PT Aneka Tambang Tbk merupakan salah satu BUMN tambang terbesar di Indonesia. Sebagai perusahaan BUMN, sebagian besar saham perseroan dimiliki oleh pemerintah Indonesia dengan komposisi (65%). Sisanya sebanyak (35%) saham dimiliki oleh public atau masyarakat umum. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase kepemilikan saham yang menunjukan jumlah saham yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia lebih besar dari yang dimiliki oleh masyarakat.Kegiatan Antam mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari sumber daya mineral. Pendapatan PT Aneka Tambang diperoleh melalui kegiatan eksplorasi dan penemuan deposit mineral, pengolahan mineral tersebut secara ekonomis, dan penjualan hasil pengolahan tersebut kepada konsumen jangka panjang yang loyal di Asia.

Dari semua uraian dan hasil penelitian awal diatas,jadi penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul "**Pengaruh *Rasio Profitabilitas* Terhadap Harga Saham pada PT Aneka Tambang Tbk yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus Periode 2009 – 2016)".**

1.1 Identifikasi Masalah

Harga saham cenderung akan mengalami fluktuasi setiap saat. Faktor – faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan.

Terdapat faktor internal atau sering juga disebut faktor fundamental yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu sebagai berikut :

1. Pengumuman tentang penggantian direksi manajemen.
2. Pengumuman investasi
3. Keputusan – keputusan lain yang dilakukan perusahaan sering menjadi pertimbangan investor dalam membeli atau menjual saham.
4. Laporan keuangan perusahaan yang menggambarkan kondisi keuangan (kesehatan perusahaan) dan kemampuan mendapatkan laba *(Profitabilitas*) seperti, *Return On Asset*(ROA),*Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio*(DAR *) dll*

1.2 Batasan Masalah

Agar ruang lingkup permasalahan yang diteliti tidak meluas dan efektif serta menyadari keterbatasan pengetahuan, maka penulis membatasi penelitian ini pada masalah*Return On Asset, Earning Per Share* terhadap harga saham. Selain itu masalah ini juga dibatasi hanya pada perusahaan PT Aneka Tambang Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 -2016.

1.3 Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan PT Aneka Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 -2016?
2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap terhadap harga saham pada perusahaan PT Aneka Tambang Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2016?

3. Bagaimana pengaruh *Return On Asset dan Earning Per Share*secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan PT Aneka Tambang Tbk 2009 - 2016?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara empiris:

1. Pengaruh ROA terhadap harga saham pada PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2009 - 2016.
2. Pengaruh EPS terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2009 - 2016.
3. Pengaruh ROA dan EPS secara simultan terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2009 - 2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penilitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut**:**

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini berguna untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan masukan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham. Penelitian ini juga akan digunakan sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

2. Bagi Fakultas Ekonomi

   Penelitian ini digunakan sebagai bahan literature dan kepustakaan mengenai variabel *Return On Asset* dan *Earning Per Share* serta pengaruhnya terhadap harga saham.

3. Bagi Investor

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi dipasar modal, dengan tujuan untuk

memperkecil resiko investor yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dari pembelian saham.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

5. Bagi Perusahaan Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi penting bagi perusahaan, karena aspek fundamental merupakan aspek yang perlu diperhatikan perusahaan terutama yang menyangkut profitabilitas.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN RUMUSAN TEORI HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah salah satu alternatif yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Jasa-jasa perbankan memang lebih dahulu dalam membangun perekonomian negara. Sejalan dengan eksistensi yang diakui dan dimanfaatkan oleh masyarakat maupun pemerintah, dana perbankan tumbuh meningkat dalam setahun. Baik perbankan maupun pasar modal, keduanya adalah lembaga-lembaga yang saling membahu. Dengan adanya pasar modal, maka perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana sehingga kegiatan ekonomi diberbagai sektor dapat ditingkatkan. Terjadinya peningkatan kegiatan ekonomi akan menciptakan dan mengembangkan lapangan kerja yang luas, dengan sendirinya dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga secara langsung dapat berpengaruh dalam mengurangi jumlah pengangguran. Di negara yang telah mapan, kedua lembaga ini sangat diperlukan kehadirannya dalam menjalankan peran memobilitas dana untuk pembangunan.Berbagai macam definisi tentang pasar modal, namun pada dasarnya semua definisi-definisi ada yang memiliki kesamaan. Dibawah ini ada beberapa definisi dari pasar modal, yaitu :

Pasar modal menurut Eduardus Tandelilin bahwa :**"Pasar modal merupakan pasar untuk sekuritas jangka panjang baik berbentuk hutang maupun ekuitas (modal sendiri) serta berbagai produk turunannya".**[1]

Menurut Husnan dalam jurnal Santy **"Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (saham) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta".**[2]

Dengan demikian pasar modal di Indonesia dapat didefinisikan sebagai pasar instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), saham, reksa dana, instrumen derivative yang diterbitkan oleh pemerintah, maupun swasta yang tempat kedudukannya di Indonesia.

2.1.1.1 Jenis Pasar Modal

Terdapat beberapa jenis pasar modal, antara lain sebagai berikut :

1. Pasar perdana (*primary market*) adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham kepada investor selama waktu yang ditetapkan oleh pihak yang menerbitkan sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder.
2. Pasar sekunder (*secondary market*) adalah perdagangan saham yang telah melewati penawaran pasar perdana. Jadi, pasar sekunder dapat diartikan sebagai pasar yang dimana saham dan sekuritasnya diperjual belikan secara bebas dan setelah melalui pasar perdana. Penentuan harga saham di pasar sekunder ditentukan dari permintaan dan penawaran yang dipengaruhi oleh dua pihak yaitu, pertama adalah faktor internal perusahaan, yang

[1]Eduardus Tandelilin, **Portofolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi Edisi 1,** Yogyakarta Januari 2010, Hal 30
[2] Vita Ariesta Dyana Santy, **Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk,** Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 9, September 2017

dihubungkan dengan kebijakan dan kinerja perusahaan yang telah dicapainya. Kedua adalah faktor eksternal perusahaan yang dimana hal ini tersebut diluar kemempuan perusahaan.

3. Pasar ketiga (*third market*) adalah tempat dimana saham dan sekuritasnya diperdagangkan diluar bursa. Di Indonesia, pasar ketiga juga disebut dengan bursa pararel yang merupakan sistem perdagangan efek yang terorganisasi diluar bursa efek, yang menyerupai pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek dengan dikontrol oleh Badan Pengawasan Pasar Modal. Jadi di dalam pasar ketiga ini tidak memiliki lantai bursa (*floor trading*) tetapi perumusan informasi (*trading information*). Informasi yang diberikan adalah harga saham, jumlah transaksi dan keterangan lainnya mengenai surat berharga.
4. Pasar keempat (*fourth market*) adalah pasar yang didalamnya hanya terdapat pemodal satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain pemindah tangan saham pemodal satu dengan yang lainnya tanpa melalui perantara bursa efek.

2.1.2 Pengertian Saham

Saham dapat didefenisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim (hak tagih) atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut Tandelilin "**Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan".**[3]

Menurut Silaban dan Siahaan **"Saham adalah sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa tersebut memiliki hak kepemilikan atas asset – asset perusahaan".** [4]

[3]Eduardus Tandelilin **Op Cit.,** Hal 32

Menurut pendapat para ahli diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa saham adalah bukti kepemilikan suatu perusahaan atau perusahaan mempunyai hak klaim atau dividen yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya dan bersifat jangka panjang.Ketika seseorang menginvestasikan uangnya pada sebuah perusahaan maka seseorang tersebut termasuk pemilik dari perusahaan.

"Menurut Silaban dan Siahaan menyatakan bahwa ada empat keuntungan memiliki saham yaitu:

1. **Tagihan terhadap pendapatan**
2. **Mempunyai tagiha terhadap sisa aktiva jika terjadi likuidasi.**
3. **Mempunyai hak suara untuk memilih dewan direksi perusahaan, yang pada gilirannya akan memilih orang – orang yang mengelola perusahaan**
4. ***Preemptive Rights* untuk membeli setiap tambahan saham yang dijual perusahaan".**[5]

2.1.2.1 Jenis – Jenis Saham

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh public yaitu saham biasa (*common stock)* dan saham preferen (*preferred stock),* kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing – masing.

1. Saham Preferen

Lukas Setia Atmaja dalam bukunya**"Saham Preferen adalah yang memberikan sejumlah dividen yang tetap jumlahnya dan telah dinyatakan sebelumnya. Jadi dividen saham preveren merupakan suatu annuity".**[6] Seperti yang disebut dengan istilah *preferred* (dilebihkan), pembagian dividen kepada pemegang saham preferen lebih didahulukan sebelum

---

[4] Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan,**Manajemen Keuangan, Teori Dan Aplikasi,**Medan September 2016, hal 231

[5]**Ibid.,** Hal. 232

[6]Lukas Setia Atmaja, **Teori Dan Praktik, Manajemen Keuangan,** Jakarta, Januari 2008

diberikan kepada pemegang saham biasa. Saham preferen adalah serupa dengan saham biasa biasa karena merupakan ekuitas yang menyatakan kepemilikan, membayar dividen, dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo. Disisi lain saham preferen juga serupa dengan obligasi karena merupakan sekuritas yang menghasilkan pendapatan tetap dari dividen tetapnya.

2. Saham Biasa

Saham biasa adalah bentuk penyertaan (kepemilikan) terhadap suatu perusahaan**.** Sebagai pemilik, pemegang saham biasa suatu perusahaan mempunyai hak suara proporsional pada berbagai keputusan penting perusahaan antara lain pada persetujuan keputusan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Pemegang saham biasa memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan, apabila perusahaan menghasilkan laba dalam menjalankan bisnisnya, maka sebagian atau seluruh laba dapat dibagikan kepada pemiliknya, yaitu pemegang saham sebagai dividen.

2.1.2.2 Harga Saham

Harga saham sebuah perusahaan merupakan indeks atau ukuran prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen perusahaan berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Jadi dapat dikatakan harga saham dipasar modal merupakan indikator nilai perusahaan. Sebelum melakukan investasi seorang calon investor haruslah memperhatikan harga saham emitmen atau perusahaan secara umum harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap saham sebuah emitmen.

Menurut Anoraga dalam Achmad Syaiful **“Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu**

investor memerlukan informasi yang berkaitan dengaxn pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham".[7]

2.1.2.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham yang tercipta dipasar modal merupakan hasil dari permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Namun terdapat beberapa faktor yang menyebabkan para pemilik saham melakukan transaksi penawaran atau permintaan dipasar modal. Faktor – faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan emitmen.

Menurut Agustina dan Sumartio bahwa **" Informasi tentang perusahaan mana yang akan membawakan keuntungan atau kerugian bagi investor dapat ditinjau dari faktor – faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, yaitu faktor internal dan faktor eksternal".**[8]

Faktor internal atau yang paling sering dikenal sebagai faktor fundamental merupakan suatu faktor yang berasal dari dalam perusahaan. Faktor fundamental terdiri dari laoran keuangan perusahaan, pengumuman tentang pergantian direksi manajemen, pengumuman investasi dan keputusan – keputusan lain yang dilakukan oleh perusahaan sering mempengaruhi pertimbangan investor atau calon investor dalam membeli atau menjual saham. Sehingga keputusan calon investor atau investor untuk membeli atau menjual akan mempengaruhi pergerakan harga saham. Semakin banyak calon investor atau investor membeli suatu saham, maka harga saham tersebut akan naik dan apabila terjadi penurunan permintaan terhadap saham tersebut, maka harga saham tersebut akan mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran.

---

[7]Achmad Syaiful Susanto, **Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI,** Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2. Januari 2017

[8]Agustina dan Sumartio, F. (2014). **Analisa Faktor – faktor Yang Mmepengaruhi pergerakan harga saham pada perusahaan Pertambangan.** Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Vol. 4 No. 1 April 2014, Hal 52

Selain faktor fundamental, terdapat faktor perusahaan eksternal perusahaan yang mempengaruhi harga saham, yaitu pengumuman pemerintah mengenai hukum beroperasi, hukum industri sejenis, gejolak politik, inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar. Kinerja suatu perusahaan pasti akan dipengaruhi oleh faktor eksternal.

2.1.3 Pengertian Rasio Keuangan

Untuk menilai kinerja keuangan pada sebuah perusahaan dibutuhkan alat analisis. Alat analisis yang mudah untuk digunakan dan dipahami adalah dengan menggunakan rasio. Perusahaan menggunakan rasio ini untuk mengumpulkan dan membandingkan laporan keuangan disetiap pos laporan keuangan lainnya.

Menurut Kasmir **"Rasio Keuangan adalah kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya".**[9]

Menurut Harahap **"Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)".**[10]

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh imformasi dan memberikan penilaian.

2.1.3.1 Keterbatasan Rasio Keuangan

[9]Kasmir, **Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua,** Prenamedia Group, Jakarta,2014, Hal 163
[10]Sofyan Syafri Harahap, **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan,** Rajawali, Jakarta, 2015, hal 297

‘Rasio – rasio keuangan dapat digunakan untuk memahami kondisi keuangan perusahaan, namun siapapun yang bekerja dengan rasio – rasio keuangan ini pasti akan menyadari keterbatasan dalam penggunaannya.

“Adapun keterbatasan keterbatasan menurut Silaban dan Siahaan yaitu :

1. **Sangat sulit mendapatkan rata – rata industri yang digunakan sebagai pembanding yang tepat untuk perusahaan besar yang mengoperasikan beberapa divisi yang berbeda pada industri yang sangat berlainan.**
2. **Bisa dikatakan bahwa hampir semua perusahaan ingin berprestasi diatas rata – rata sehingga pencapaian pencapaian prestasi rata – rata belumlah harus dinyatakan baik.**
3. **Inflasi menyebabkan distorsi besar pada neraca, nilai yang tercatat dalam neraca sering kali sangat berbeda dari nilai yang sebenarnya.**
4. **Perusahan dapat menggunakan teknik *window dressing* (teknik membuat laporan keuangan agar lebih baik dari yang sesungguhny) sehingga laporan keuangannya kelihatan lebih baik bagi analis kredit.**
5. **Perbedaan praktek operasi dan akuntansi dapat menyebabkan distorsi dalam perbandingan.**
6. **Sebenarnya sukar menentukan apakah suatu rasio baik atau buruk. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan posisi likuiditas yang kuat, namun bisa juga menandakan adanaya kas menganggur yang tentunya tidak baik (*idle cash)*.**
7. **Perusahaan dapat juga mempunyai sejumlah rasio yang kelihatannya baik sedangkan rasio lainnya buruk sehingga sulit untuk membuat kesimpulan apakah secara keseluruhan baik atau buruk.”**[11]

2.1.3.2 Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Rasio – rasio keuangan yang umumnya digunakan pada umumnya terdiri atas dua jenis. Jenis pertama meringkas beberapa aspek dari “kondisi keuangan” perusahaan untuk suatu titik tertentu yaitu saat laporan posisi keuangan telah dibuat. Rasio – rasio ini disebut rasio laporan posisi keuangan (*balance sheet ratio)*, karena baik pembilang maupun menyebut dalam setiap rasio berasal langsung dari laporan posisi keuangan. Jenis kedua dari rasio meringkas eberapa aspek kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu, biasanya dalam setahun. Rasio ini

[11]Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, **Ibid,** Hal 130

disebut jua rasio laporan laba rugi (*income statement ratio)* atau rasio laba rugi / laporan posisi keuangan (*income statement /balance sheet ratio).*

Menurut Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan Jenis Rasio yaitu:

1. ***Leverage Ratios***
2. ***Liquidity Ratios***
3. ***Asset Management Ratios***
4. ***Profitability Ratios***
5. ***Market Value Ratios***[12]

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. *Laverage Ratio*

   Laverage Ratio adalah tinkat penggunaan uang sebagai sumber pembiayaan perusahaan.

2. *Liquidity Ratios*

   Liquidity didefenisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo.

3. *Asset Management Ratio.*

   Asset Management Ratio adalah mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva (*asset*) yang dimilikinya.

4. *Profitability Ratios*

   Profitability adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan pengaruh pengaruh gabungan dari liquiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan hutang terhadap hasil – hasil operasi.

5. *Market Value Ratios*

   Market value ratios adalah serangkaian rasio yang mengkaitkan harga saham perusahaan dengan labanya dan dengan nilai bukunya per saham.

[12]**Ibid,** Hal 130

2.1.4 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Silaban dan Siahaan, bahwa **"Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba**)."[13] Rasio ini menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva, dan pengelolaan hutang terhadap hasil – hasil operasi. Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi adalah dimana kategori rasio-rasio profitabilitas ini mengukur besar kecilnya laba perusahaan dalam kaitannya dengan jumlah dana yang telah diinvestasikan untuk mendatangkan laba tersebut. Oleh sebab itu rasio - rasio ini sangat berguna untuk menaksir efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan. Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis rasio yakni rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

2.1.5 Return On Asset

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efiktivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Kasmir dalam bukunya "**Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return)* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan".**[14]

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva}$$

[13]Ibid, hal 113
[14]Ibid. Hal. 115

Beberapa ahli mendefinisakan *Return On Asset* sebagai berikut. Definisi *Return On Asset* (ROA) rasio antara *Net Income After Tax* terhadap aset secara keseluruhan menunjukan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian pada penanaman modal.

2.1.6 Earning per share (EPS)

Earning Per Share adalah keuntungan bersih atas setiap lembar saham yang mampu diraih suatu perusahaan. Sedangkan pendapat lain mengatakan, EPS merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar.

Menurut Tandelilin, bahwa **"*Earning Per Share* adalah Laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan".**[15] Berdasarkan pendapat diatas EPS merupakan besarnya laba per lembar saham yang diperoleh oleh pemegang saham atas saham yang dimiliki selama suatu periode. Besarnya EPS dapat dijadikan informasi bagi investor atas saham suatu perusahaan, apakah saham tersebut memiliki keuntungan yang besar atau tidak. Karena pada umumnya investor menginginkan pendapatan yang besar atas suatu saham, maka semakin tinggi EPS suatu saham, ini menandakan perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, hal ini akan menarik investoruntuk membeli saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi permintaan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran maka secara otomatis dapat mendorong naiknya harga suatu saham perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan dalam suatu penelitian, sebagai pembanding penelitian saat ini dengan sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian sebelumnya disajikan pada tabel berikut :

---

[15]Eduardus Tandelilin, **Op. Cit,** Hlm 365

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Metode Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1.	Dwi Wulandari 2015	Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportation Services Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2013	EPS dan ROE berpengaruh positif terhadap harga pasar saham Sedangkan DER berpengaruh negative terhadap harga saham.
2.	Paulina Van Rate (2014)	Analisis Rasio Probitabilitas dan Resiko Keuangan terhadap Harga Saham XL Axiata Tbk yang terdaftar di Bei	ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ROE

		periode 2007- 2012	berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Resiko Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

(Sumber : Berbagai artikel (2018)

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model koseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berrbagai faktor yang telah didefenisikan sebagai hal penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel bebas dan variabel terikat.

2.3.1 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Hingga saat ini ROA masih merupakan salah satu rasio yang paling sering digunakan investor untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Rasio ROA menunjukkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba melalui keseluruhan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Itu artinya jika ROA suatu perusahaan tinggi maka dapat dipastikan kondisi keuangan perusahaan sedang baik dan efektif dalam menggunakan keseluruhan total aktivanya.Itu berarti ROA yang tinggi akan menarik minat para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, dengan demikian semakin banyaknya permintaan akan saham maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat.

2.3.2 Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (Laba per lembar saham) merupakan indikator yang secara ringkas menyajikan kinerja perusahaan yang dinyatakan dengan laba.

Menurut Elita **"Bahwa informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek earning perusahaan di masa depan."**[16] Semakin tinggi EPS, semakin tinggi pula keuntungan para pemegang saham per lembar sahamnya, yang akan berpengaruh pada minat investor untuk membeli saham dan secara tidak langsung memberikan pengaruh juga terhadap harga saham akibat banyaknya penawaran dari investor.

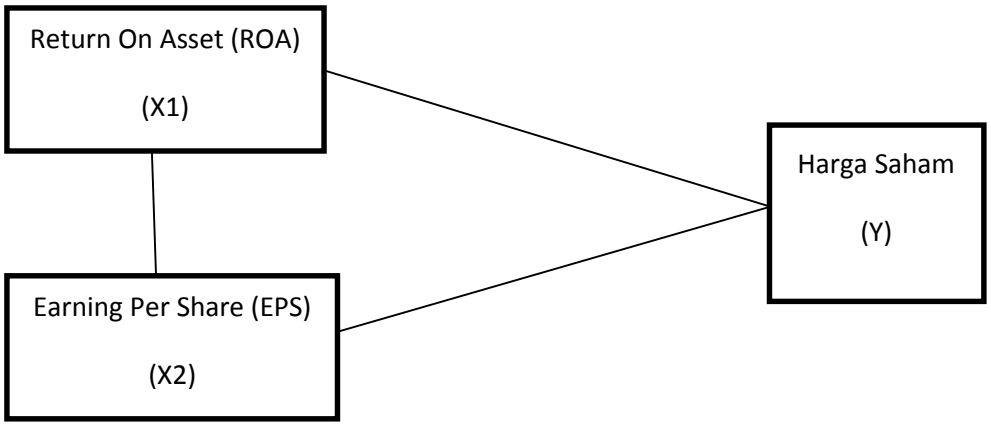

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangkan berpikir sebagaimana telah diuraikan, maka penulis memberikan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

[16]Elita Dwi Jayanti, **Pengaruh ROI, EPS, dan PER terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2011- 2013,** e-Proceeding of Management : Vol.2, No.3 Desember 2015 | Page 3179

1. *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Aneka Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2016.
2. *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT Aneka Tambang yang terdaftar diBursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2016.
3. *Return On Asset* dan *Earning Per Share*, berpengaruh positif dan signifikansecara simultan terhadap harga saham pada PT Aneka Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2016**.**

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2018 sampai bulan Juli 2018.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan PT Aneka Tambang periode 2009 -2016 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai harga saham, *Return On Asset, Earning Per Share* pada perusahaan Aneka Tambang Tbk yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2009 -2016.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetaplkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Untuk populasi dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan PT. Aneka Tambang Tbk sejak go public dari tahun 2002 sampai tahun 2016.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk mulai dari 2009 sampai 2016, karena laporan keuangan tahun 2017 belum ada ketika penelitian ini dilaksanakan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara dokumentasi, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Untuk mendapatkan data laporan keuangan perusahanan Aneka Tambang Tbk pada tahun 2009 – 2016 yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti mengakses data dari situs www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai *Return On Asset, Earning Per Share* dan Harga saham, dengan cara mengolah kembali data laporan keuangan serta harga saham.

3.5 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Nilai dapat bebeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau nilai dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.

3.5.1 Variabel Terikat (*Variabel Dependent)*

Tujuan dari variabel ini adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen (terikat) yang dinotasikan dalam penelitian ini adalah harga saham yang disimbolkan dengan “Y”.

3.5.2 Variabel Bebas *(Variable Independent)*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) yangAdapun variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROE)* X_1dan *Earning Per Share* (EPS)$X_{2.}$

3.5.3 Variabel Bebas (Variable Independent)

Tabel 3.5

Defenisi Operasional

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan.	**Harga Saham Tahunan** $= \frac{\sum Harga\ Saham\ Bulanan}{12}$	Nominal
Return On Asset (X_1)	Return on asset menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.	***Return On Asset*** $\frac{Laba\ Bersi\ \ Pajak}{Total\ Aktiva}$	Rasio
Earning Per Share (X_2)	Laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan	***Earning Per Share*** $\frac{Earning}{S\ \ are}$	Rasio

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono bahwa ”**Analisis statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”**[17] Salah satu kegiatan analisis deskriptif adalah menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan atau proses mengelompokkan atau memisahan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi- asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian tidak melanggar tiga asumsi klasik, ketiga asumsi tersebut adalah sebagai berikut.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Tujuan analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika nilai residul tidak memiliki distribusional, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan desain grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan poladistibusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, demikian sebaliknya. Bila nilai siknifikan > 0,05 berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya jika signifikan <0,05 berarti menunjukkann distribusi data normal.

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

[17] **Ibid.,** hal 206

Tujuan pengujian ini untuk mengetahui apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi sesame variabel bebas dengan melihat dari nilai tolerance dan nilai VIF. Nilai yang menunjukkan tidak adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF < 10.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residul satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis regresi berganda karena variabel independent lebih dari satu yaitu ROA dan EPS.

Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah :

$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

Keterangan :

Y =Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

X_1 = Return On Asset

X_2 = Earning Per Share

e = Kesalahan atau error

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_i = 0$, i= 1,2 Tidak berpengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. $H_1 : \beta_i \neq 0$, i = 1,2 Terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.3.2 Uji Signifikasi

Uji signifikasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat, secara bersama – sama (terikat) maupun parsial dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dan uji statistik f.

Penetapan Hipotesis :

- H_0 : variabel independent tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- H_1 : variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

1) Uji Parsial (*t – test)*

Uji *t – test* digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerapkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji t dengan tingkat pengujian pada signifikan 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) atau df = (n-k). Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Jika t_{hitung} >dari t_{tabel} maka h_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
b. Jika $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel} maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. ***Return On Asset (X_1)***

Penetapan Hipotesis :

a. H_0 : Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga PT Aneka Tambang Periode tahun 2009 – 2016.
b. H_1 : Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham terhadap harga PT Aneka Tambang Periode 2009 – 2016.

Jika t_{hitung} > dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap harga PT Aneka Tambang periode 2009 – 2016.

Jika $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Aneka Tambang periode 2009 – 2016.

2. Earning Per Share (X_2)

Penetapan Hipotesis :

H_0 :*Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT Aneka Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_1 : *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT Aneka Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Apabila nila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apabila nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan tehadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Uji Simultan (F – test)

Uji F – test digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen secara simultan atau bersamaan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini penulis menggunakan F

–test untuk melihat apakah *Return On Asset* dan *Earning Per Share* secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Harga saham) dengan tingkat signifikansi 5%.

Berikut penetapan hipotesis secara simultan dari variabel independen yang terdiri dari *Return On Asset* (ROA) dan*Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut :

- H_0 : *Return On Asset* (ROA)dan *Earning Per Share (*EPS) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Aneka Tambang periode 2009 -2016.
- H_1 : *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Aneka Tambang periode tahun 2009 – 2016.

Dengan ketentuan :

1. Jika F_{hitung} > dari F_{tabel} maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya ROA dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Aneka Tambang periode tahun 2009 – 2016.
2. Jika F_{hitung}< dari F_{tabel} maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya ROA dan EPS secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Aneka Tambang periode tahun 2009 – 2016.

3) Koefisien Determinasi ($R^{2)}$

Koefisien determinasi adalah ukuran yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, dengan $0<R^2< 1$. Secara sederhana koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Apabila nilai R^2semakin kecil maka kemampuan variabel independen data menjelaskan variabel dependen akan semakin terbatas artinya ada variable – variable lain yang harus ditambahkan dalam penelitian ini untuk dapat menjelaskan tentang pengaruhnya terhadap harga saham. Apabila R^2 semakin besar mendekati satu makakemampuan variabel independent

dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin baikartinya ada variabel – variabel lain yang harus dikurangkan dalam penelitian ini untuk dapat menjelaskan tentang pengaruhnya terhadap harga saham

.

3.7 Gambaran Umum Perusahaan

3.7.1 Sejarah Singkat PT Aneka Tambang

Kegiatan usaha Perseroan telah dimulai sejak tahun 1968 ketika Perseroandidirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara melalui merjer dari beberapa Perusahaan tambang dan proyek tambang milik pemerintah, yaitu Badan Pimpinan Umum Perusahaan-perusahaan Tambang Umum Negara, Perusahaan Negara Tambang Bauksit Indonesia, Perusahaan Negara Tambang Emas Tjikotok, Perusahaan Negara Logam Mulia, PT Nickel Indonesia, Proyek Intan dan Proyek-proyek Bapetamb. Perseroan didirikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" di Republik Indonesia pada tanggal 5 Juli 1968 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 1968. Pendirian tersebut diumumkan dalam Tambahan No. 36, BNRI No. 56, tanggal 5 Juli 1968. Pada tanggal 14 September 1974, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 1974, status Perusahaan diubah dari Perusahaan Negara menjadi Perusahaan Negara Perseroan Terbatas ("Perusahaan Perseroan") dan sejak itu dikenal sebagai "Perusahaan Perseroan (Persero) Aneka Tambang".

Pada tanggal 30 Desember 1974, ANTAM berubah nama menjadi Perseroan Terbatas dengan Akta Pendirian Perseroan No. 320 tanggal 30 Desember 1974 dibuat di hadapan Warda

Sungkar Alurmei, S.H., pada waktu itu sebagai pengganti dari Abdul Latief, dahulu notaris di Jakarta jo. Akta Perubahan No. 55 tanggal 14 Maret 1975 dibuat di hadapan Abdul Latief, dahulu notaris di Jakarta mengenai perubahan status Perseroan dalam rangka melaksanakan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam Undang-undang No. 9 tahun 1969 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 1 tahun 1969 (Lembaran Negara tahun 1969 No. 16. Tambahan Lembaran Negara No. 2890) tentang bentuk-bentuk Usaha Negara menjadi Undang-undang (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1969 No. 40), Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 1969 tentang Perusahaan Perseroan (Persero). Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1969 No. 21 dan Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 1974 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Negara Aneka Tambang menjadi Perusahaan Perseroan (Persero), Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1974 nomor 33 jo.Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep. 1768/MK/IV/12/1974, tentang Penetapan Modal Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Aneka Tambang TBKyang telah memperoleh pengesahan dari Menkumham dalam Surat Keputusannya No. Y.A. 5/170/4 tanggal 21 Mei 1975 dan kedua Akta tersebut di atas telah didaftarkan dalam buku register yang berada di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta berturut-turut di bawah No. 1736 dan No. 1737 tanggal 27 Mei 1975 serta telah diumumkan dalam Tambahan No. 312 BNRI No. 52 tanggal 1 Juli 1975. Untuk mendukung pendanaan proyek ekspansi feronikel, pada tahun 1997 Perseroan menawarkan 35% sahamnya ke publik dan mencatatkannya di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1999, Perseroan mencatatkan sahamnya di Australia dengan status foreign exempt entity dan pada tahun 2002 status ini ditingkatkan menjadi ASX Listing yang memiliki ketentuan lebih ketat.

3.7.2 Struktur Organisasi PT Aneka Tambang

Struktur organisasi adalah susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan – kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Struktur organisasi ini menggambarkan pembagian kerja, garis – garis wewenang, pembatasan tugas dan tanggung jawab dari unit – unit organisasi yang ada dalam suatu perusahaan. Dalam rangka menghadapi perubahan dan persaingan yang semakin ketat serta untuk melakukan adaptasi dengan lingkungan internal maupun eksternal perusahaan, maka diperlukan perubahaan yang bersifat strategis untuk mendukung visi dan misi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan stuktur organisasi agar semuanya berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan. Adapun struktur organisasi PT Aneka Tambang Tbk adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT Aneka Tambang Tbk

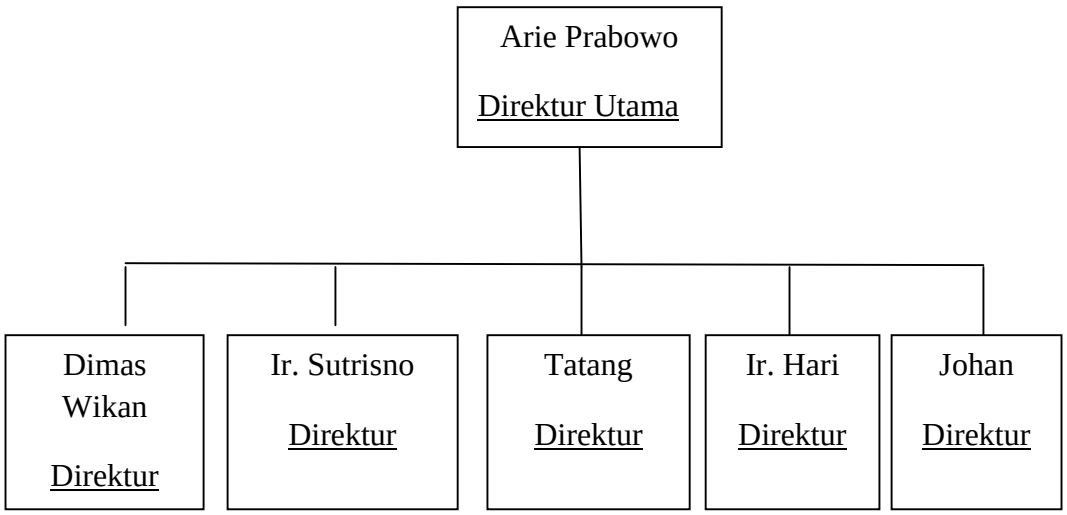

(Sumber : Website resmi PT Aneka Tambang (www.anekatambang.co.id), 2

3.7.3 Logo, Visi dan Misi PT Aneka Tambang

Gambar 3.2 Logo PT Aneka Tambang Tbk

(Sumber : www.anekatambang.co.id, 2018)

Visi : Menjadi korporasi global terkemuka melalui diversifikasi dan integrasi usaha berbasis Sumber Daya Alam.

Misi :

- Menghasilkan produk-produk berkualitas dengan memaksimalkan nilai tambah melalui praktek-praktek industri terbaik dan operasional yang unggul
- Mengoptimalkan sumber daya dengan mengutamakan keberlanjutan, keselamatan kerja dan kelestarian lingkungan
- Memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan
- Meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan karyawan serta kemandirian masyarakat di sekitar wilayah operasi